

METODE KOOPERATIF TIPE *STUDENT TK4MK ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DENGAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR

Herdi Wisman Jaya
Universitas Pamulang
dosen00989@unpam.ac.id
Petronela Perada Geroda
petronelaperadageroda@gmail.com

ABSTRAK

Dari penelitian bertujuan ini dilakukan yaitu agar dapat melihat dan mengetahui perbedaan dari hasil belajar melalui metode kooperatif tipe STAD dengan metode diskusi pada mata pelajaran PPKn siswa-siswi di SMPN 21 Kota Tangerang Selatan terhadap hasil Belajar mereka khususnya kelas 7. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada SMP Negeri 21 Tangerang Selatan Dalam mengambil sebuah populasi terjangkau penelitian ini dilakukan di seluruh siswa kelas 7 kemudian diambil contoh 64 siswa dari hasil pretest. Setelah itu dibagi 2 kelompok ya itu ada di kelas 7.1 sebagai kelas kontrol dan 7.2 kelas eksperimen. Kemudian penelitian ini juga mengkaji variabel hasil belajar kemudian pelajaran PPKN dan dan belajar dengan menggunakan start yang dilakukan pada penelitian ini. ntuk memenuhi syarat instrumen yang baik maka dalam penelitian ini pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran. Sedangkan untuk uji persyaratan analisis dalam penelitian adalah uji normalitas dan uji homogenitas dan selanjutnya pengujian hipotesis dengan uji t. Dan berdasarkan hasil penelitian pada uji normalitas dengan metode Liliefors baik untuk metode STAD (kelas eksperimen) normal karena nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} . Hal ini diketahui dengan nilai untuk kelas eksperimen sebesar nilai $L_{hitung} -0,167 < L_{tabel} 0,157$ dan nilai untuk kelas kontrol sebesar maupun untuk metode diskusi (kelas kontrol) menunjukkan data berdistribusi nilai $L_{hitung} -0,00 < L_{tabel} 0,157$ dan ini berarti yang menjadi sampel penelitian ini yaitu yang berasal dari poulasi yang sifatnya berdistribusi normal. Sementara untuk uji homogenitas dengan metode Bartlett juga menunjukkan gabungan data kedua kelompok memilki varian yang sama atau homogen. Hal ini diketahui dengan nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} yakni $X^2_{hitung} = 3,02 < X^2_{tabel} = 3,84$. Dan untuk uji hipotesis atau uji signifikansi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa distribusi probabilitas sampling dan kriteria pengujiannya menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yakni $t_{hitung} 11,034 > t_{tabel} 1,999$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa hasil belajar peserta didik melalui metode STAD terdapat peningkatan dibandingkan dengan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn

Kata Kunci :Diskusi, Hasil Belajar dan Metode Belajar *STAD*

PENDAHULUAN

Sistem Pend Nasional seperti yang tertera dalam peraturan dan UU Nomor 20 tahun 2003 juga mengamantakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif dapat mengembangkan proses pembelajaran serta keterampilan siswa dalam amsyarakat.”. dan tidak kalah pentingnya dengan bidang politik, ekonomi dan lain sebagainya. Dan

bahkan menjadi masalah yang paling utama bila dibandingkan bidang lainnya., pencapaian keberhasilan di bidang pendidikan sangat mempengaruhi kualitas suatu bangsa sehingga perlu adanya kebijakan, peraturan dan perundang-undangan dan menjadi skala prioritas dalam penanganannya.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh para insan melalui bidang pendidikan menjadi pedoman kehidupan manusia sehari-hari yang pada akhirnya membuat adanya kemajuan dan kemampuan dalam upaya mengelola semesta alam sebagai hasil ciptaan Tuhan sehingga perlu dikelola dengan baik. Dan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara nasional maka harus membangun atau mendirikan lembaga-lembaga pend formal yang saat ini dimulai dari tingkat pendidikan yang paling rendah yakni TK (Taman Kanak-kanak) hingga Universitas. Di dalam lembaga pendidikan formal ini, salah satu mata pelajaran dari berbagai mata pelajaran sebagai tuntutan untuk dikuasai oleh setiap peserta didik adalah PPKn.

Menjadi warga negara yang memiliki kecerdasan, keterampilan dan memiliki karakteristik sebagai bagian dari hak dan kewajiban setiap warga negara maka harus mampu memahami dan melakukannya dan ini menjadi bagian pembentukan manusia yang terfokus PPKn. Penentu keberhasilan proses belajar tergantung metode belajar diberikan dan ini menjadi hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Selain materi dan evaluasi, metode pembelajaran adalah dasar pembelajaran dalam sebuah proses belajar-mengajar dimana proses belajar-mengajar ini adalah salah satu komponen termasuk guru, peserta didik dan kurikulum dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Masalah dan realita yang terjadi saat ini menunjukkan adanya ketimpangan antara riil dan yang seharusnya diharapkan. Dalam setiap kegiatan belajar, kurang adanya keaktifan bagi peserta didik dalam mengikutinya karena cenderung

dianggap pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini hanya semata pelajaran yang berorientasi pada aspek-aspek yang sekedar untuk menghafal, hanya itu-tu saja atau monoton dan kurang tertantang. Padahal faktor yang sesungguhnya menjadi masalah utama adalah kurang adanya kreatifitas dan tidak variatif dalam menyajikan bahan pembelajaran atau materi oleh guru yang seharusnya lebih peka dengan situasi belajar sehingga dapat menggerakkan dan menentukan cara atau metode pembelajaran dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari *pre test* pada peserta didik kelas 7.1 dan 7.2 pelajaran PPKn Tahun Pelajaran tersebut dengan KKM 70 dapat ditunjukkan bahwa hasil *pre test* untuk jumlah nilai kelas VII.2 lebih kecil dengan rata-rata sebesar 43 jika dibandingkan dengan jumlah nilai kelas VII.1 dengan rata-rata 45. Hal ini yang selanjutnya oleh peneliti dijadikan dasar untuk riset di kelas 7.2 untuk metode STAD kls 7.1 sebagai kelas kontrol untuk metode diskusi.

Para ahli dalam beberapa teori tentang pembelajaran kooperatif memaparkan bahwa konsep yang sulit tidak hanya sekedar dipahami peserta didik sebagai sebuah keunggulan dalam pembelajaran kooperatif tetapi lebih jauh dari itu dapat berfaedah dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sebagai satu tim, dapat menolong sesama rekan dan dapat menolong sesama rekan dan dapat mengasah pikiran untuk berpikir kritis, memiliki pandangan atau wawasan yang luas. Mengacu pada hal tersebut maka penulis menelaah lebih jauh untuk melakukan penelitian ini. Sekiranya dengan pengembangan Tipe STAD ini dapat memberi keefektifan dan makna yang bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Dalam proses metode STAD dapat menjadi peluang bagi peserta didik yang terbagi dalam beberapa tim kecil atau semacam kelompok selanjutnya dapat secara bersama-sama menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dibahas. Di samping itu juga, pembelajaran STAD dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran PPKn. Dengan disisipi proses pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sebagai suatu strategi jitu dalam membangun karakteristik siswa yang berkepribadian. Dengan demikian, proses pembelajaran STAD yang dipadukan dengan pendidikan karakter menjadikan siswa berperilaku yang baik dan mandiri serta menunjukkan prestasi belajar yang cenderung lebih baik dan terus meningkat. Uraianya dapat ditunjukkan dalam skema berikut:

METODE

Tujuan dalam melakukan penelitian ini yakni mempelajari seberapa besar atau seberapa tinggi nilai median dalam penggunaan metode kooperatif tipe STAD melalui kelas eksperimen jika dibandingkan dengan nilai median dalam penggunaan metode diskusi melalui kelas kontrol. Dan juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansinya dari kedua metode tersebut.

Waktu Penelitian dimulai dari awal semester tahun pelajaran 2016/2017 selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak 04 september 2017 sampai 04 Desember 2017.

Definisi populasi menurut Nana SS adalah merupakan suatu pengelompokan yang luas dan wilayah yang menjadi aspek penelitian yang meliputi:

a. Populasi Target. Ada 335 dari target di SMPN 21 yang menjadi

target penelitian. jumlah populasi 335 siswa.

b. Sedangkan Terjangkaunya di kelas 7.2 ada 32 siswa dengan 18 siswa pria dan 14 siswa putri

Cara dilakukan dengan teknik ambil sampel penelitian pretest baik kelas eksperimen dan kelas control yang memperoleh prestasi belajar yang sama dijadikan sampel sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 64 peserta didik.

Lalu data yang di dapat tersebut dioleh untuk di pakai kebenaran hipotesisnya.

Susunan atau mekanismenya antara lain:

1. Mengadakan pengamatan dan *pre test* dengan tujuan dapat menentukan dua kelas (control dan eksperimen)
2. Melakukan pembelajaran buat peserta didik obyek penelitian. Metode STAD untuk kelas ini di laksanakan di kelas eksperimen dengan kelas diskusi serta kelas kontrolnya.
3. Memberikan soal tes berupa pilihan ganda 25 butir soal.
4. Memberikan penilaian terhadap hasil tes kedua kelas atau kelompok.

Uji validitas dalam penelitian ini merupakan suatu uji instrumen guna mengetahui setiap butir soal yang menjadi pertanyaan atau pernyataan yang dibuat secara terstruktur dan terukur, valid atau tidak. Dimana setiap nilai butir soal yang disebut nilai X, masing-masing nilai totalnya yang disebut nilai Y dikorelasikan. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitasnya, penulis menggunakan Korelasi *Point Biserial* dengan rumus:

$$r_{pbis} = \left| \frac{Mp - Mt}{SDt} \right| \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi *point biserial*

Mp = rata2 jawaban benar.

Mt = Rata-rata nilai total
 St = Simpangan baku
 p = Jumlah yang menjawab benar
 q = 1 - p

Taraf koefisien validitas:

Negatif yaitu -0 sampai 0,20 kemudian sangat rendah yaitu 0,21 sampai 0,40 lalu Rendah dengan nilai 0,4 sampai dengan 0,70 sedangkan cukup ada di angka 0,71 sampai 0,90 dan dengan nilai sangat Tinggi ada di angka 0,91-1,00

Selanjutnya dinyatakan valid atau tidak, hasil hitung r_{pbis} dibandingkan r_{tabel} . Dengan bantuan tabel korelasi *product moment* dengan taraf kesalahan ada di kisaran lima persen (5 %) yaitu kalau $r_{hitung} > r_{tabel}$ kemudian di anggap valid dan sebaliknya di anggap tidak valid kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dalam suatu penelitian, jika suatu item dinyatakan valid maka secara teoritis pasti reliabel sedangkan suatu item yang telah dinyatakan reliabel belum tentu valid. Maka penelitian ini saat uji validitas dapat di lanjutkan dengan uji reliabilitas, yakni uji untuk mengetahui kehandalan atau konsistensi dari suatu item uji reliabilitas dengan cara memasang rumus sebagai berikut ini:K-R 20 yakni:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum pq}{st^2} \right)$$

yaitu :

R_{11} = Reliabilitas k = Banyaknya butir soal

st^2 = butir skor

p = Jumlah yang benar jawaban

q = Jumlah salah jawaban

$\sum pq$ = perkalian antara p dan q

Klasifikasi koefisien reliabilitas adalah: sudah di jelaskan di atas tersebut yaitu sbb: -0 sampai 0,20 kemudian sangat rendah yaitu 0,21 sampai 0,40 lalu Rendah dengan nilai 0,4 sampai dengan 0,70 sedangkan cukup ada di angka 0,71 sampai 0,90 dan dengan nilai sangat Tinggi ada di angka 0,91-1,00

Selanjutnya dinyatakan reliabel atau

tidak, hasil hitung r_{ii} dibandingkan r_{tabel} . Dengan bantuan tabel korelasi *product moment* dengan taraf kesalahan 5%, apabila $r_{ii} > r_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel dan sebaliknya apabila $r_{ii} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak reliabel.

Daya pembeda dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{Ba - Bb}{0,5N}$$

N = Banyaknya peserta tes.

Kriteria penilaiannya adalah:

$$D = 0,00 - 0,20 = \text{jelek}$$

Dari rumus tersebut dapat di artikan berarti seluruhnya tidak baik. Jadi sebaiknya dikeluarkan.

Pertanyaan bagus pertanyaan yang dinilai tidak mudah atau sebaliknya. Terlalu gampang atau mudah cenderung membuat peserta didik menganggap remeh dan tidak serius menjawab atau meresponnya sedangkan terlalu sulit juga dapat membuat peserta didik cepat jenuh dan tidak semangat meresponnya karena ketidak-tahuannya dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan setiap butir soal yang diberikan dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

catatan:

P = Tingkat kesulitan

B = jawaban benar

JS = Keseluruhan peserta

didik

Dari uraian di atas penelitian ini analisis kuantitatif yang secara teknik di lakukan dengan cara statistic atau perhitungan matematis untuk mengetahui dalam bentuk angka-angka yang di lakukannya pada kelas control maupun di kelas eksperimen yang ada.

Lalu data yang di ambil dan di peroleh di masukan dan di hitung dengan statistic agar menjadi perbandingan di kelas control dan

eksperimen untuk di ambil sebagai pembandingan yang telah di lakukan. agar di ketahui metode resitasi di lakukan dalam pembelajaran PPKn sebelum adanya analisis data di lakukan.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data dari masing-masing kelas metode pembelajaran STAD dengan kelas metode pembelajaran diskusi yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Ini di lakukan menjadi bagian penting dan sangat perlu di lakukan karena bagian penting dalam penelitian kuantitatif dengan statistik

di lakukan dengan uji *Liliefors*.

1) Menentukan hipotesis

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal H_a yaitu populasi data berdistribusi normal

2) Pengurutan sampel data yaitu urutan yang kecil ke besar.

3) Nilai dapat di tentukan dengan rumus : Z dengan rumus

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Lalu untuk uji homogenitas dapat di lakukan perbedaan yaitu antara dua populasi yang ada yaitu varian (2) atau uji fisher

Rumus :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$S^2 = \frac{n\Sigma^2 - (\Sigma X)^2}{N(n-1)}$$

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar dengan menggunakan metode STAD dibandingkan dengan metode diskusi pada mata pelajaran PPKn Bab II tentang norma dan keadilan terhadap hasil belajar peserta didik.

Rumusnya :

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 = Rata-rata hasil belajar PPKn

kelas eksperimen

μ_2 = Rata-rata hasil belajar PPKn kelas kontrol.

Data sampel post tes eksperimen dan post tes kontrol

1) Perhitungan standar deviasi gabungan

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(N^2 - 1)S_1^2 + (N^2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}}$$

2) Perhitungan Uji t (T_{hitung})

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

3) Distribusi Probabilitas Sampling $\alpha = 0,05$ sebagai taraf nyata dan df atau db = $(N_1 - 1) + (N_2 - 1)$ dalam tabel "t"

Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4) Kesimpulan

Dari hasil di dapat baik dalam taraf signifikan 5% dan 1%) yaitu menunjukkan nilai H_0 ada perbedaan yaitu hasil belajar dengan menggunakan STAD cukup terlihat perbedaan yang signifikan di banding dengan diskusi

Pada Perumusan Hipotesisi yaitu dapat di peroleh yaitu dengan cara:

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata hasil belajar PPKn yang menggunakan metode STAD(kelas eksperimen).

μ_2 = nilai rerata PPKn yang menggunakan diskusi(kelas kontrol).

Ho = Hasil belajar PPKn peserta didik dapat terlihat yang menggunakan STAD lebih baik di bandingkan dengan diskusi

Ha = hasil belajar PPKn, siswa yang menggunakan peserta didik yang metode STAD hasilnya ada peningkatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi

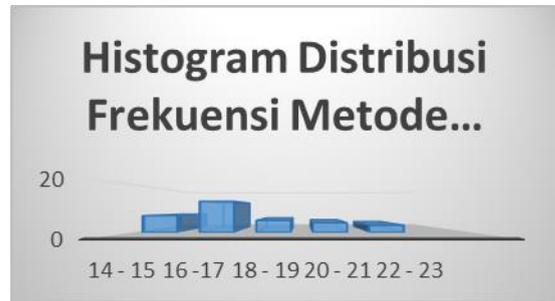
HASIL

Dari penelitian ini di dapat diambil judul suatu perbandingan STAD diskusi terhadap sebuah hasil belajar PPKn di SMPN 21 Tangerang Selatan adakah sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi hasil belajar PPKn

Interval	Tepi Atas	Xi	Frekuensi			Fi Xi	Xi ²	Fi (Xi) ²
			Absolut (Fi)	Relatif	Kumulatif			
14,5 - 15,5	14,5	15,5	7	21,9 %	7	102	1.472	
16,5 - 17,5	16,5	17,5	13	40,6 %	20	217	3.559	
18,5 - 19,5	18,5	19,5	5	15,6 %	25	93	1.411	
20,5 - 21,5	20,5	21,5	4	12,5 %	29	82	1.681	
22,5 - 23,5	22,5	23,5	3	9,4 %	32	68	1.519	
Σ			32	100,0 %		558	9.942	

Gambar 2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn dengan Metode STAD



Gambar 3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Metode Diskusi



Tabel 5
Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Metode Diskusi

No	kuran Data	Nilai
1	Mean	12,63
2	Median	12,50
3	Modus	12,50
4	pangan Baku	5,75

Liliefors (L_o) dengan derajat kebebasan (α) sebesar 0.05 atau 5% di mana kriteria penilaiannya jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ jadi berdistribusi normal.

Dan berdasarkan catatan distribusi di peroleh data L_{hitung} yang paling maksimum adalah sebesar $-0,167$ sementara nilai L_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$ adalah sebesar $0,157$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_o diterima dan dapat disimpulkan bahwa sampel untuk metode

STAD ini berasal dari populasi berdistribusi normal. Demikian juga untuk metode diskusi dapat diketahui bahwa nilai L_{hitung} yang paling maksimum adalah sebesar 0,00 sementara nilai L_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$ adalah sebesar 0,157. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sampel untuk metode diskusi ini berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian Bartlett (B) dengan derajat kebebasan (α) sebesar 0.05 atau 5%. Dan kriteria penilaiannya jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya semua populasi mempunyai varian yang sama atau homogen dan sebaliknya $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ H_1 diterima artinya semua populasi mempunyai varian yang tidak homogen.

Dan berdasarkan hasil tabel distribusi data *Chi Kuadrat* diketahui bahwa pada derajat bebas (α) = 0,05 dengan $dk = n - 1 = 2 - 1 = 1$ diperoleh $X^2_{tabel} = 3,84$. Hal ini menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} = 3,02 < X^2_{tabel} = 3,84$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya semua populasi mempunyai varian yang sama atau homogen.

Mengacu hasil perhitungan uji t, distribusi probabilitas sampling dan kriteria pengujian di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} 11,034 > t_{tabel} 1,999$ dapat disimpulkan melalui metode STAD terdapat peningkatan dibandingkan cara diskusi pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata peserta didik yang diajarkan dengan metode STAD sebesar 17,41 lebih baik (tinggi) dibandingkan dengan metode diskusinya sebesar 12,50. Hal ini berarti bahwa dengan STAD akan lebih baik dibandingkan dengan diskusi.

Hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi atau uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,034 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,999 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa hasil belajar peserta didik melalui metode STAD dapat meningkat dibandingkan dengan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dan hal ini dapat berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan

metode STAD jika dibandingkan dengan penerapan metode diskusi terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

SIMPULAN

Nilai rata-rata dari hasil belajar pendidikan kewarganegaraan peserta didik pada kelas VII. 2 atau kelas eksperimen dengan perlakuan pembelajaran menggunakan metode STAD lebih tinggi sebesar 17,41 jika dibandingkan dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan peserta didik pada kelas VII. 1 atau kelas kontrol dengan perlakuan pembelajaran menggunakan metode diskusi sebesar 12,50. Dalam hal ini, berarti bahwa dalam melakukan uji t, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,034 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,999. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa hasil belajar peserta didik melalui metode STAD dapat meningkat dibandingkan dengan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Hal ini dapat berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode STAD jika dibandingkan dengan penerapan metode diskusi terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X_1 (Metode STAD) dan X_2 (Metode diskusi) terhadap variabel Y di SMPN 21 Kota Tangerang Selatan tahun 2017/2018. Dengan demikian penelitian ini mengandung implikasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan STAD dapat memberikan dampak belajar positif dibandingkan diskusi saat belajar pendidikan kewarganegaraan peserta didik. Akan tetapi hasil belajar dengan penerapan metode STAD memiliki pengaruh positif lebih signifikan dibandingkan dengan penerapan metode diskusi.

Meskipun penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin,

banyak kurang di sana sini karena hal ini akan menyebabkan adanya kelompok yang dinilai masih pasif dan kurang menunjukkan kemauan dan kepedulian untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Keterbatasan lainnya adalah masih terdapat kelompok yang kurang percaya diri saat mempresentasikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat berguna bagi peserta didik, guru atau peneliti lain pada umumnya.

Guru harus dapat memberikan suasana belajar yang baik saat pembelajaran berlangsung.

Guru harus menguasai strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada saat mengajar. Untuk itu, hendaknya seorang mampu menguasai masalah dengan pokok pembahasan. Tidak menjadikan guru yang bukan lagi menjadi pusat dari belajar bagi peserta didik, akan tetapi peserta didiklah yang menjadi pusat pembelajaran.

Belajar dengan variatif guna memberikan suasana yang berbeda suasana optimal lalu menarik perhatian siswa dengan guru di kelas agar metode-metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode yang sekiranya lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurahma M.1997.Mengelola Peserta Didik Berkesulitan Belajar, Jakarta:Depdikbud.
- [2] Anderson ,Belajar dan pembelajaran, Ar-Ru Media,Jakarta:2001.
- [3] Arief Ahmad, Implementasi Model *Cooperative Learning* Dalani PenhlL'la/ulanII'S (Google:hup:RVWW.dunia guru.coinindexphp?optioncomcatitnt&task view&id367&jtenni d-26 08.Mart 2007 BMPM, Panduan Evaluasi Hasil Belajar, (Jakarta:depag,2005) hal.88.
- [4] Darsono, 2000, *Cooperative Learning*, Jakarta, Bina Nusa.
- [5] Dasim Budimansvah & kanrn Sut di, Pendidikan kewarganegaraan dan masarakat Kultural Bandung Program Studi PKn.2008.
- [6] Hamalik-Oemar, 2006, "Proses Belajar Mengajar, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- [7] Hasibuan Malayu, "Proses Belajar Mengajar" 2006.
- [8] Syaodih, 2007, "Metodologi Pendidikan, Bandung, Rosdakrya.
- [9] Nurhadi, dkk, 2004, "Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, Malang; UM Pres.Made [10] Wena,S strategi Pembelajaran Inovatif. Kontemporer,(Jakarta; Bumi Aksara,2009) cet.2.
- [11] Maidiyah, 1998, "Metode Mengajar" Jakarta, Gramedia.
- [12] Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- [13] Soewarso, 1998, "Menggunakan Strategi Komperatif Learning di dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Edukasi.
- [14] Sudjana, 2010, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar",.
- [15] Setianingsih, Hesti.2007. Keefektifan pembelajaran tipe STAD.Hal 12
- [16] Slavin,Robert E.(2005).*Cooperative Learning: theory,resear and practice* (N.Yusron. Terjemahan).London: Allymand Bacon. Bukuasli di terbitkan tahun 2005.
- [17] Soedijatro, Kurikulum dan Pembelajaran ,(Bumia ksara, Jakarta:1984) hal 20.
- [18] Sugiyono, 2009, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung, Alfa Beta.

- [19] Wahid Murni dkk, 2010, "Evaluasi Pembelajaran; Kompetensi dan Praktik, Yogyakarta, NuhaLetera.
- [20] Eggendan Kauchak,(1998:305). Dalam Hobridan Susanto."Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Model Group Investigation untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III SLTPN 8 Jember Tentang Volume Tabung".Jurnal pendidikan dasar,vol.7,no.2, 2006:74-83. Tersedia <http://www.google.co.id>.Diakses tanggal 10 Maret 2021

